

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia kaya akan kesenian dan budaya yang beragam dari masing-masing daerahnya diseluruh nusantara. Keberagaman kesenian meliputi dari seni drama, seni tari, seni musik, seni rupa dan seni sastra. Setiap kesenian tradisional daerah memiliki ciri khas masing – masing yang sangat beragam dan unik. Kesenian tradisional daerah adalah kesenian khas daerah yang tumbuh sebagai bagian dari kebudayaan masyarakat tradisional daerah (Sellyana, Wahyu 2012 : 2). Salah satu kesenian tradisional yang banyak dikenal oleh masyarakat Indonesia adalah kesenian tari dari masing-masing daerahnya.

Pengertian seni tari merupakan sebuah gerakan yang mengikuti irama musik. Gerakan pada seni tari juga tidak asal – asalan, karena pada gerakan tari biasanya mengekspresikan atau menyampaikan pesan kepada audiens yang melihatnya. Menurut Aprilina (2014 : 2). Seni tari diciptakan dengan dasar gerak tubuh manusia yang mengeksplorasi tubuhnya untuk dicipta menjadi sebuah karya tari. Di Jawa Timur sendiri banyak sekali seni tari yang memiliki ciri khas tersendiri. Beberapa seni tari yang ada di Jawa Timur yaitu seni tari Remo (Remong), tari Topeng Malangan, seni Jaranan, Reog Ponorogo, seni Bantengan, tari Gandrung, dan tari tradisional lainnya. Pada kesempatan kali ini, penulis akan mengangkat tari tradisional pada salah satu tari yang ada di Jawa Timur, yaitu di Malang.

Malang merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur yang terletak 90 km sebelah selatan kota Surabaya. Kota Malang dikenal banyak orang karena ragam budayanya, pariwisatanya, industrinya, dan pendidikannya. Oleh karena itu, Malang mendapatkan julukan *Malang Tri Bina Cita*, yang berarti Malang merupakan kota pendidikan, kota pariwisata, dan kota industri. Di Malang sendiri memiliki kebudayaan yang menonjol yaitu, tari topeng malangan. Tari topeng malangan merupakan tari tradisional yang mempersembahkan pertunjukan kesenian tari yang mana semua penari tersebut, menggunakan topeng. Terdapat beragam karakter dalam topeng malangan

yaitu mulai dari jahat, baik, lucu, melankolis, feminim, maskulin, dan misterius. Cerita dari tari Topeng Malangan ini mengangkat dari cerita Panji Asmoro dan Dewi Sekartaji. Dalam karakter Panji Asmoro yang melambangkan sikap bijaksana dan berwibawa sedangkan Dewi Sekartaji melambangkan sifat kelembutan dan baik hati. Tari Topeng Malangan sendiri berkaitan dengan kerajaan tertua yang ada di pulau Jawa yaitu kerajaan Kanjuruhan. Tari Topeng Malangan merupakan salah satu warisan budaya Hindu Indonesia yang sudah lama (Salim, Bangsa, Christianna, 2017 : 1).



Gambar 1.1 Contoh Gambar Topeng Malangan

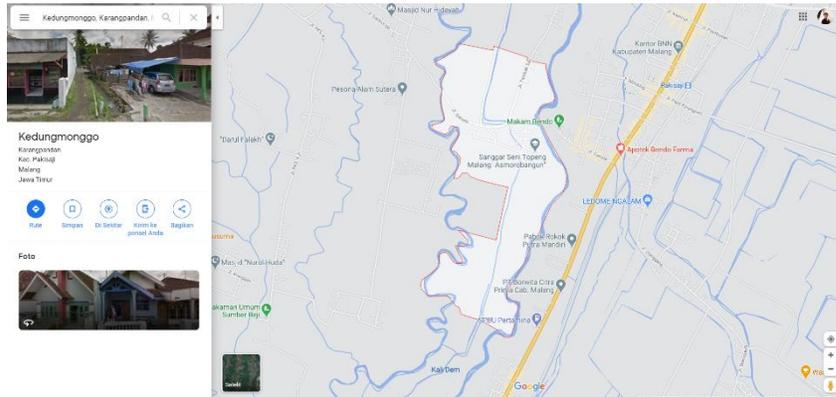
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 1.2 Contoh Gambar Topeng Malangan

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pada perkembangannya, Topeng Malangan ada beberapa perubahan dari segi fungsinya. Dahulu Topeng Malangan memiliki makna yang religious namun saat ini Topeng Malangan juga banyak diangkat dan dijadikan wayang maupun tari Topeng Malangan sebagai pertunjukan masyarakat.



Gambar 1.3 Peta Dusun Kedungmonggo, Karangpandan Malang Jawa Timur

Sumber: <https://goo.gl/maps/Bq7mF8vnnv1Q6JTACA>

Karimoen atau yang dahulu akrab disapa mbah Mun dikenal sebagai seorang guru Topeng Malangan merupakan seniman pembuat sekaligus penari wayang Topeng Malangan. Berkat kegigihan beliau untuk melestarikan budaya Topeng Malangan, berdirilah sebuah sanggar Asmorobangun yang terletak di Dusun Kedungmonggo, Karangpandan, Malang, Jawa Timur. Saat ini ketokohnya mbah Mun diteruskan oleh Suroso dan Tri Handoyo. Topeng Malangan saat ini merupakan identitas dari masyarakat Kedungmonggo, dan disana pun terdapat masyarakat yang memproduksi Topeng Malangan untuk pemesanan dengan berbagai ukuran dan bentuk. Dalam sanggar Asmorobangun ini pengrajin juga memiliki keahlian dalam menari. Menurut Melany (2017 : 46) seseorang penopeng harus menjiwai topengnya sejak awal ia membuat bakalan topeng sehingga saat, sang penopeng dapat benar – benar menjiwai tarian dan karakter tersebut.

Pada perkembangan zaman di era modern sekarang, lintas budaya dari negara lain sangat memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap budaya lokal. Hal ini berakibat pada kurangnya pengetahuan dan minat tentang budaya lokal jika tidak

dilestarikan dan diperkenalkan sejak dini. Dan berdasarkan hasil observasi, masih banyak kalangan masyarakat yang tidak mengetahui tentang perkembangan tari topeng malangan dimasa era modern ini. Masyarakat juga kesulitan dalam mengenal bentuk, cerita dan karakter tokoh yang ada di Topeng Malangan. Topeng Malangan juga bukan hanya sekedar tarian kuno tetapi dari topeng malangan ini bisa dijadikan tempat untuk belajar dan juga bisa diambil pesan moral yang terkandung dalam cerita Panji.

Sanggar Asmorobangun ini juga banyak dijadikan sebagai tempat penelitian dari berbagai macam kalangan, seperti berbagai macam televisi, lembaga penerbit buku, serta mahasiswa dari berbagai universitas. Akan tetapi, pembahasan dalam perancangan ini membahas tentang visual dari makna – makna topeng yang ada di sanggar Asmorobangun dengan perpaduan antara cerita “*Rabine Panji*” untuk memberikan pandangan masyarakat untuk melihat bagaimana kegigihan Panji Asmorobangun untuk mendapatkan hati Dewi Sekartaji. Berbeda dengan perancangan sebelumnya yang mana perancangan sebelumnya membahas dari sejarah dan kerajinan topeng. Agar tersampaikan dengan jelas dan detail oleh karena itu, perlu adanya media pendorong untuk mengangkat visual Topeng Malangan agar masyarakat memahami penjelasan dari lakon Topeng Malangan tersebut. Rencana dalam perancangan ini ialah mengangkat tema buku informasi tentang visual Topeng Malangan dengan teknik fotografi.

Media buku cetak lebih efektif karena menurut Tonny E. N. (2018), “buku-buku lebih mudah dijaga secara fisik dan memiliki resiko yang lebih kecil dimana buku-buku tersebut hilang atau rusak semuanya sekaligus (buku yang banyak di perpustakaan) dibanding dengan pada media digital yang data-datanya disimpan memori penyimpanan yang rusak, hilang dan terformat/terhapus secara permanen sekaligus.” Selain itu untuk konsep visualisasi menggunakan teknik fotografi buku dipilih dalam perancangan ini agar pembaca lebih mengetahui bentuk asli dan detail-detail dari keaslian tari ini dikarenakan apabila menggunakan teknik ilustrasi maka akan ada detail dari unsur - unsur Topeng Malangan yang tidak tersampaikan dengan jelas. Awal penemuannya, fotografi lebih banyak digunakan untuk dijadikan alat bantu

melukis karena memiliki kemampuan reproduksi imaji dengan presisi tinggi sehingga menjadi daya tarik bagi para pelukis pada saat itu (Assyu, 2017 : 1).

Dalam perancangan ini diharapkan akan memberikan informasi kepada masyarakat yang ingin memahami dan menjadikan penelitian tentang sejarah dan visual Topeng Malangan agar dapat melestarikan dari visual Topeng Malangan dapat terus diketahui oleh masyarakat dimasa mendatang. Melalui buku informasi fotografi juga bisa dijadikan referensi dan arsipan bagi seseorang pembaca. Buku ini juga akan disumbangkan ke perpustakaan umum kota Malang agar masyarakat dengan mudah menemukan buku tentang Topeng Malangan. Dari tari Topeng Malangan sendiri belum ada buku yang membahas secara detail tentang visual Topeng Malangan. Dengan buku tersebut diharapkan dapat tersampaikan informasi yang lebih baik bagi masyarakat Indonesia maupun mancanegara yang gemar terhadap kesenian daerah terutama pada seni Tari Topeng Malangan.

1.2 Identifikasi Masalah

- 1 Kurangnya perhatian terhadap pemahaman masyarakat Malang tentang setiap unsur dari Topeng Malangan.

“berdasarkan dari Bupati Malang Rendra Kresna, terkait Topeng Malangan masyarakat lebih mengenal budaya asing dibandingkan budaya lokal, sehingga tidak mengherankan generasi muda kurang memahami bahasa dan filosofi dari Topeng Malangan.”(Dikelola Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintahan Provinsi Jawa Timur).

- 2 Sulit ditemukan buku yang membahas tentang visual dari seni tari Topeng Malangan dengan kebenaran dari sejarahnya.

“berdasarkan pencarian di internet atau *google* hanya dua perpustakaan yang masih menyimpan buku tersebut, yaitu perpustakaan Merdeka Selatan dan perpustakaan Salemba (Perpustakaan Nasional RI. Kamis, 4 Februari 2021). Sedangkan pencarian di tiga tempat toko buku yang ada di Surabaya tidak ada sama sekali ditemukan buku fotografi tentang tari Topeng Malang”.

- 3 Masih banyak simpang siur dari buku tentang sejarah dari tari Topeng Malangan.
 “berdasarkan wawancara dari Pak Tri Handoyo, banyak orang ketika ingin menulis buku tentang sejarah tari Topeng Malangan tetapi tidak langsung datang ke sanggar, melainkan hanya mengambil dari internet. Pak Tri Handoyo menyarankan untuk buku dengan keasliannya sesuai dari sejarah yaitu buku yang ditulis oleh Sal M. Murgiyanto dan Munardi, A.M.”(Wawancara, Kamis, 7 Januari 2021).
- 4 Sedikitnya buku fotografi yang membahas dari seni tari Topeng Malangan.
 “berdasarkan pencarian di internet, hanya satu yang membuat buku dengan teknik fotografi yaitu, perancangan buku esai fotografi tentang Topeng Malangan (Salim, Bangsa, Christianna, 2017. Universitas Kristen Petra).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana merancang buku seni tari Topeng Malangan melalui media buku informasi dengan teknik fotografi sebagai upaya melestarikan budaya?

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah dan rumusan masalah diatas, batasan masalah yang dibahas dalam tugas akhir ini yaitu:

1. Perancangan ini difokuskan hanya pada buku informasi visual Topeng Malangan dengan perpaduan cerita "*Rabine Panji*" menggunakan teknik fotografi untuk meningkatkan daya tarik visual Topeng Malangan.
2. Pembahasan yang ada di dalam buku hanya menjelaskan sejarah dan visual dari lakon – lakon yang ada di Topeng Malangan.
3. Perancangan buku informasi dengan mengkombinasi antara teknik fotografi dan kalimat sehari – hari agar mudah dipahami oleh masyarakat luas.

1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan atas dasar perumusan masalah diatas, maka tujuan perancangan ini adalah sebagai berikut :

1. Merancang buku informasi dengan menggunakan teknik fotografi yang dapat meningkatkan daya tarik seni wayang Topeng Malangan.
2. Memberikan informasi tentang visual dari karakter Topeng Malangan.
3. Menjadikan buku informasi sebagai upaya melestarikan budaya yang ada di Malang.

1.6 Manfaat Perancangan

1. Sebagai sumber informasi yang valid mengenai tari Topeng Malangan yang dapat dijadikan sebagai ilmu pengetahuan dan pembelajaran kedepannya.
2. Sebagai media dokumentasi pelestarian budaya tari Topeng Malangan dalam bentuk buku sehingga dapat dikenal dan dipelajari lagi untuk generasi selanjutnya.